

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Culture shock atau yang dikenal dengan istilah gegar budaya merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh seseorang yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki budaya berbeda dari budaya sebelumnya. Hal ini tidak dapat dihindari oleh seseorang ketika memasuki lingkungan yang baru. Kalervo Oberg mendefinisikan *culture shock* sebagai penyakit kecemasan yang diderita oleh seseorang dalam usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru yang berbeda dengan budaya asal, dipicu oleh kecemasan yang timbul akibat hilangnya tanda dan simbol hubungan sosial yang selama ini familiar dikenalnya dalam interaksi sosial, terutama terjadi ketika seseorang tersebut hidup diluar lingkungan budayanya dan tinggal dalam budaya baru dalam jangka waktu yang relatif lama.¹

Budaya layaknya kompas bagi arah perilaku yang menuntun cara berpikir dan berperasaan. Seseorang berada dalam budaya yang berbeda, ia akan mengalami kesulitan ketika kompas yang digunakannya tidak menunjukkan arah yang sama dengan kompas budaya tempat dia tinggal sebelumnya.

¹ Marshellena Devinta, Dkk, "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (2015): h. 6.

Jadi ketika seseorang memasuki suatu budaya baru dari budaya sebelumnya, ia akan merasa asing dan semua petunjuk akan lenyap. Meskipun pepatah mengatakan “Dimana langit dipijak, disitu langit dijunjung”, namun tidak semua orang bisa dengan mudah mengatasi kecemasan-kecemasan yang dialaminya. Tidak semua orang bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan budaya yang baru.

Meskipun *culture shock* tadi merupakan hal yang wajar, tetap saja kebanyakan dari mereka yang menemui budaya baru akan mengalami kondisi yang tidak nyaman baik secara fisik maupun emosional. Adanya perbedaan latar belakang budaya, cara pandang, bahasa, lingkungan sosial, iklim dan cuaca, makanan, pakaian serta kebiasaan sehari-hari menjadi serangkaian masalah yang harus dihadapi oleh seseorang, termasuk bagi mereka yang merantau seperti mahasiswa dari luar daerah.

Dalam sebuah penelitian (M. Sicat 2011) tentang “ *Foreign Students Cultural Adjustment And Coping Strategies*” menyebutkan bahwa mahasiswa perantau seperti halnya wisatawan mancanegara, mereka harus menghadapi perbedaan budaya serta harus melakukan penyesuaian diri dengan budaya pribumi. Proses penyesuaian itu dinamakan akulturasi.²

Variabel-variabel komunikasi dalam akulturasi tersebut ada tiga, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mengacu

² M Sicat, Rodrigo, *Foreign Students Cultural Adjustment And Coping Strategies. International Conference on Social Science and Humanity IPEDR vol.5* (IACSIT Press: Singapore, 2011) hal. 38.

pada proses mental yang dilakukan orang untuk mengatur dirinya sendiri dalam dan dengan lingkungan sosial budayanya, mengembangkan cara melihat, mendengar, memahami, dan merespon lingkungan disekitarnya.

Ada lima aspek yang mendukung komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif. Aspek-aspek komunikasi interpersonal itu adalah aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Jadi untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal tadi berjalan efektif adalah dengan melihat kelima aspek efektivitas tadi.

UIN Antasari sebagai salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan juga menerima mahasiswa asing. Tercatat dari tahun 2015 sampai 2019 ada 24 mahasiswa asing yang terdaftar di UIN Antasari. 1 orang mahasiswa berasal dari Turki, 6 orang berasal dari Thailand dan 17 orang yang berasal dari Malaysia. 5 orang di antaranya yang berasal dari Turki dan Thailand sudah menyelesaikan studinya. Jumlah mahasiswa asing yang masih aktif ada 19 orang. Tidak menutup kemungkinan mereka juga mengalami *culture shock*. Karena jelas budaya yang ada di lingkungan kampus UIN Antasari berbeda dengan budaya di Negara asal mereka. Dalam proses komunikasi peneliti menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat terjadinya proses komunikasi interpersonal mahasiswa asing tersebut. Seperti perbedaan bahasa yang merupakan hambatan kultural, hambatan personal seperti prasangka dan bias yang juga termasuk hambatan budaya, sehingga komunikasi interpersonalnya menjadi kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan itulah peneliti ingin mengetahui gejala-gejala *culture shock* yang di alami mahasiswa asing dan sejauh mana kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa asing tersebut dalam proses penyesuaian dirinya untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang dilihat dari aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Joseph Devito, seperti aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian yang berjudul komunikasi interpersonal mahasiswa asing yang mengalami *culture shock* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gejala *culture shock* yang di alami mahasiswa asing yang melakukan studi di UIN Antasari?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa yang mengalami *culture shock* di UIN Antasari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui gejala *culture shock* yang di alami mahasiswa asing yang melakukan studi di UIN Antasari?

2. Mengetahui komunikasi interpersonal mahasiswa yang mengalami *culture shock* di UIN Antsari

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh diperkuliahan terkait dengan permasalahan penelitian.
2. Untuk menambah khazanah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Asing yang Mengalami *Culture Shock* di UIN Antasari Banjarmasin”. Untuk membatasi pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam pengertian dan pemaknaan istilah dalam penulisan ini, maka peneliti menegaskan bahwa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikan dan komunikator. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut Cangara (2010) komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Jadi yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal disini adalah komunikasi antara mahasiswa asing yang mengalami *culture shock* dengan mahasiswa lokal. Terutama komunikasi interpersonal dalam aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

2. Mahasiswa asing

Mahasiswa asing dalam peraturan menteri nomor 25 tahun 2005 di definisikan sebagai warga negara asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa asing disini adalah mahasiswa yang berasal dari Malaysia dan Thailand yang melakukan studi di UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015-2019.

3. *Culture shock*

Culture Shock merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan yang diderita orang-orang yang secara tiba-tiba berpindah dari daerah asalnya menuju daerah yang baru. *Culture shock* adalah fenomena yang akan dialami oleh setiap orang yang

melintasi suatu budaya ke budaya lain sebagai reaksi ketika berpindah hidup dengan orang –orang yang berbeda pakaian, rasa, nilai bahkan bahasa dengan yang dimiliki orang tersebut.³

Jadi penelitian ini meneliti tentang komunikasi interpersonal mahasiswa asing di UIN Antasari yang mengalami *culture shock*. Yang mana gejala-gejala *culture shock* itu seperti kesulitan berkomunikasi karena berbedanya bahasa, budaya, persepsi dan sikap orang lain sehingga berpengaruh pada kemampuan komunikasi yang efektif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada penelitian ini akan peneliti sajikan ke dalam lima Bab, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teori

³ Deddy Mulyana dan Rakhmat Jalaluddin, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 162.

Memuat tentang teori-teori dan pengertian terkait *culture shock* dan komunikasi interpersonal.

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

4. BAB IV Laporan hasil penelitian

Memuat segala hasil penelitian mengenai gejala *culture shock* dan komunikasi interpersonal mahasiswa asing di UIN Antasari.

5. BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian.